



Efektivitas Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Jigsaw* Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Pembelajaran PPKn

Ria Setianingrum^{1*}, Agustina Tyas Asri Hardini²

¹PGSD/FKIP/Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: 292019017@student.uksw.edu

²PGSD/FKIP/Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: agustina.hardini@uksw.edu

Abstract. *Learning in the world of education is expected to have a balance not only emphasizing the cognitive domain and psychomorphic skills but balanced with a positive personality so that students wisely use all their abilities including the values of responsibility. This study aims to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray and Jigsaw cooperative learning models in improving the responsible character of fifth grade students. This type of research is the Quasi Experiment with Pretest-Posttest Control Group Design. The research location was at Gugus Merbabu Elementary School, Semarang Regency. The difference in the average value of the experimental group was 37.47 higher than the control. The frequency of 9% is that the category is visible, 13% is starting to develop and 78% is already entrenched. The results of the research conducted t-test there is a difference from the results of t-count (2-tailed) with a sig value of 0.0045. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Strengthened by the results of the data-test, it can be concluded that the character of responsibility of fifth grade elementary school students using the Two Stay Two Stray learning model is significantly higher than the jigsaw model.*

Keywords: *Jigsaws; Responsibility; Two Stay Two Stray.*

Abstrak. *Pembelajaran dalam dunia pendidikan diharapkan memiliki keseimbangan tidak hanya menekankan ranah kognitif dan keterampilan psikomotorik tetapi diimbangi dengan kepribadian positif sehingga siswa bijaksana menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki termasuk nilai-nilai tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan Jigsaw dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V. Jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Lokasi penelitian di SD Gugus Merbabu, Kabupaten Semarang. Diperoleh selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen 37,47 lebih tinggi dari kontrol. Frekuensi 9% kategori mulai terlihat, 13% kategori mulai berkembang dan 78% kategori sudah membudaya. Hasil penelitian dilakukan uji-t terdapat perbedaan dari hasil t-hitung (2-tailed) dengan nilai sig 0,0045. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperkuat dengan hasil uji-data, dapat disimpulkan karakter tanggung jawab siswa kelas V SD menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model jigsaw.*

Kata Kunci: *Jigsaw; Tanggung Jawab; Two Stay Two Stray.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sebagai yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan mengenai ilmu pengetahuan, kebudayaan, nilai-nilai maupun sebagai macam keterampilan dan teknologi, maka untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran penting dilakukan seaman mungkin, edukatif, dan variatif dan menantang (Hamdayana, 2015: 1). Pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mentransfer dan menerima ilmu pengetahuan saja, namun peserta didik perlu untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik juga diiringi pengembangan sikapnya. Pembelajaran yang tidak utuh akan mengakibatkan ketidakseimbangan antara ranah kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Ranah-ranah pembelajaran yang tidak terpenuhi atau tidak seimbang maka pembelajaran menjadi tidak optimal dan mempengaruhi kualitas belajarnya sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Munirah, 2015).

Menurut Sukadari (2018: 153) selama ini materi pembelajaran terkesan hanya mengajarkan dan menonjolkan pengetahuan dari disiplin ilmu, teknologi, atau seni yang menaunginya. Sesuai dengan kondisi faktual di lapangan yang ditemukan selama observasi magang 1 dan 2 ditemukan nilai-nilai karakter yang tidak sesuai yang menyebabkan ketimpangan sehingga mempengaruhi kualitas belajar. Menurut (Permendikbud, 2018) menegaskan penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik Peraturan yang dikeluarkan oleh permendikbud menandakan bahwa memang pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini menjadi tugas seorang guru sebagai tenaga yang menjadi komponen atau peran utama di dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam penanaman karakter pada peserta didik.

Kondisi ideal yang seharusnya pembelajaran memiliki keseimbangan antara pembelajaran yang hanya menekankan pada ranah kognitif semata, jadi pada saat siswa memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga keterampilan psikomotorik yang bagus, diimbangi dengan karakter kepribadian baik maka siswa akan berperilaku positif sehingga ia mampu menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki secara bijaksana melalui penanaman nilai-nilai karakter bangsa Indonesia salah satu diantaranya adalah tanggung jawab dimana siswa dapat bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik untuk diri sendiri, sosial, masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun agama (Suyadi, 2013). Menurut Zubaedi (Kurniawan, 2013) pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti *plus* yang artinya program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak serta tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai sebagai kekuatan moral dalam hidupnya yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan kognitif dan Skill. Pendidikan karakter dapat ditanamkan di sekolah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut memiliki kompetensi profesional maka, bagaimana caranya merancang pembelajaran yang mampu mengusung nilai-nilai sikap di dalamnya

Menurut Rahmayani (2016) pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki kaitan yang sangat erat dengan mata pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana yang diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, diantaranya adalah Pancasila supaya dapat berperan sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan perwujudan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di sekolah dasar. Menurut Suyadi (2013) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya kita lakukan baik untuk diri sendiri, lingkungan (alam, sosial dan budaya) sosial, masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun agama. Penanaman nilai karakter dapat melalui pemberian contoh, menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif di sekolah, mengemas pembelajaran yang dapat menguatkan karakter misalnya penggunaan model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdayana (2015: 64) Model pembelajaran kooperatif adalah model yang pembelajarannya menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil antara lima sampai dengan enam kelompok yang heterogen artinya memiliki latar belakang kemampuan berbeda di akademisnya, ras atau suku serta jenis kelamin. Model kooperatif learning memiliki banyak tipe dua diantaranya adalah model *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*. Model *Two Stay and Two Stray* merupakan model

kooperatif dimana pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang heterogen 4-5 orang yang sudah kesempatan untuk mempelajari suatu topik dengan baik kemudian anggota dibagi separuh tinggal dan separuh bertamu yang aktivitasnya membagi hasil dan informasi kepada kelompok melalui kerjasama untuk memecahkan masalah (Siswanto, 2016: 73). Sintak dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Siswanto (2016: 74) sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap presentasi guru, 3) Tahap kegiatan kelompok, 4) Tahap formalisasi, 5) evaluasi kelompok dan penghargaan.

Model Jigsaw merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam sebuah kelompok yang heterogen 4-5 orang untuk melakukan kerjasama positif dan setiap anggota akan bertanggung jawab memahami masalah-masalah tertentu dari materi yang diperoleh serta akan mendiskusikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (kelompok ahli dan kembali lagi pada kelompok asal (Hamdayana, 2015: 88). Sintak dalam model pembelajaran *Jigsaw* menurut Hamdayana (2015: 88-89): 1) Membuat grup heterogen, 2) Pembagian topik berbeda, 3) Kelompok melakukan diskusi menentukan tim ahli, 4) Tim ahli berkumpul melakukan diskusi, 4) Presentasi kelas dengan kelompok asal, 5) Tes individual. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* dianggap efektif terhadap penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra & Utami (2015), Afindasari (2017) dan Alfianita (2018) dalam penelitian penggunaan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif memberikan efek terhadap karakter tanggung jawab berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2022), Dewi (2021) dan Dwijayanti (2018) menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan paparan serta didukung penelitian yang dilakukan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada model kooperatif tipe *Jigsaw*. Dibutuhkan data ilmiah untuk memastikan bahwa model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan *Jigsaw*. Topik penelitian yang akan dilakukan adalah “Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan untuk membantu mengambil keputusan dalam penggunaan model yang tepat untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa. Model pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan sesuai kebutuhan yang ingin dicapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bentuk *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian eksperimen yang adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Rukminingsih, 2020:57). Teknik analisis data penelitian melalui SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan angket yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Dari uji validitas diperoleh 29 soal dinyatakan valid dan 6 gugur. Soal dinyatakan valid hasil perhitungan nilai sig lebih besar dari nilai r tabel 0,2521 dan hasil reliabilitas sebesar 0,889. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Gugus Merbabu, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kelas V sebagai subjek yang akan diteliti dengan jumlah populasi 109 tetapi sampel yang akan digunakan 46 sampel dari SD Negeri Kopeng 02 dan SD Negeri Kopeng 03.

Teknik pengambilan sampel dengan jenis *purposive sampling* artinya perlu memperhatikan sekolah yang memiliki karakteristik yang sama. Diawal kelompok akan diberikan pretest. Pretest diberikan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal (Hikmawati,2020). Kondisi awal karakter tanggung jawab siswa akan diukur melalui pretest, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Kelompok pertama akan diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan biasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*, setelah beberapa saat kedua kelompok akan diberikan posttest yang sama. Hasil data keduanya akan diuji perbedaan signifikan antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Kesimpulan dapat ditarik ketika analisis data telah dilakukan diantaranya uji normalitas, homogenitas dan uji-t terhadap data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* yang dilakukan di SD Gugus Merbabu Kab. Semarang, analisis data yang diperoleh disajikan pada tabel deskripsi statistik terhadap perolehan nilai pretes dan postes:

Tabel 1.1 Static Deskriptif Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretes	23	55	110	87.83	14.680
Nilai_Postes	23	75	145	126.30	19.319
Valid N (listwise)	23				

Tabel 1.1 hasil nilai rata-rata pretest pada kelompok eksperimen adalah 87,83 dengan nilai minimum 55 dan maksimum 110 dengan standard deviation 14,680. Setelah diberikan perlakuan model *Two Stay Two Stray* dan dilakukan postes nilai rata-rata meningkat menjadi 126,30 dengan nilai minimum 75 dan maksimum 145 dengan standard deviation 19,319.

Tabel 1.2 Static Deskriptif Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretes	23	40	110	87.39	20.049
Nilai_Postes	23	80	135	110.65	19.558
Valid N (listwise)	23				

Tabel 1.2 nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 87,39 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 110 dengan standard deviation 20,049. Setelah diberikan perlakuan model *Jigsaw* kemudian dilakukan postes nilai rata-rata meningkat 110,65 nilai minimum 80 dan maksimum 135 dengan standard deviation 19,558. Setelah dilakukan perhitungan tersebut akan dilakukan deskripsi komparasi hasil pengukuran. Deskripsi komparasi hasil pengukuran untuk melihat perbedaan karakter tanggung jawab siswa di kelas V yang akan disajikan komparasi hasil pengukuran nilai pretes dan postes hasil dari eksperimen dan nilai pretes dan postes hasil eksperimen kontrol. Berikut adalah sajian tabel deskripsi komparasi:

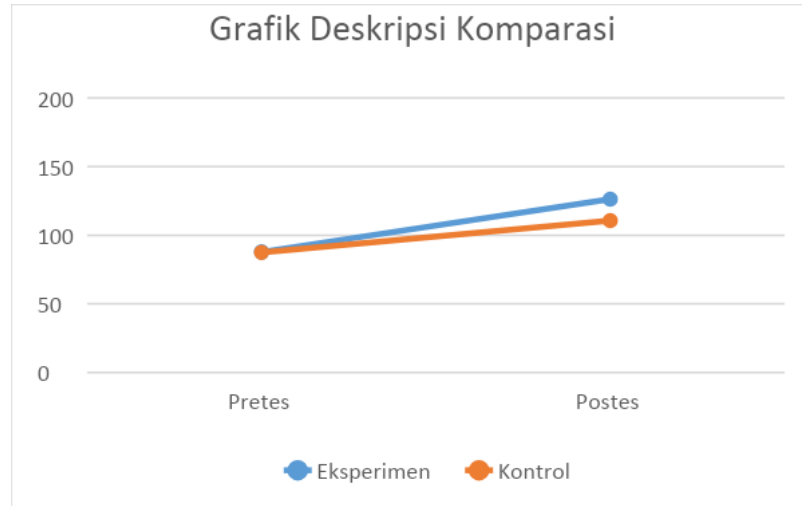
Tabel 1.3 Deskripsi Komparasi Hasil Pengukuran.

Tahap Pengukuran	Rata-rata Kelompok		Selisih
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
Pretes	87,83	87,39	0,44
Postes	126,30	110,65	15,65
Besar Peningkatan	37,47	23,26	14,21

Tabel 1.3 perbedaan nilai rata-rata awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* diperoleh nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 87,83 dan kelompok kontrol 87,39. Selisih keduanya 0,44. Sedangkan setelah kedua kelompok diberikan perlakuan memperoleh nilai postes sebesar 126,30 dan nilai postes kelompok kontrol sebesar 110,65 jadi keduanya memiliki selisih nilai postes 15,65. Peningkatan nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan sebesar 37,47 sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw mengalami peningkatan 23,26 jadi selisihnya sebesar 14,21. Untuk lebih memahami akan disajikan bentuk grafik hasil komparasi pretes dan postes sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Deskripsi Komparasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.



Grafik deskripsi komparasi kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat kelompok eksperimen garis berada pada posisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan garis dari kelompok kontrol. Untuk mengetahui mengapa data tersebut dapat terjadi maka dilakukan uji normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah data atau nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas ini dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika perolehan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.34698995
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.062
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1.4 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,121. Angka tersebut berada lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data nilai penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Setelah uji normalitas terpenuhi selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua kelompok varian homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *based on mean* memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil uji homogenitas data yang diperoleh:

Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas.

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Karakter	Based on Mean	.790	3	88	.503
Tanggung Jawab	Based on Median	.251	3	88	.860
	Based on Median and with adjusted df	.251	3	75.060	.860
	Based on trimmed mean	.723	3	88	.541

Tabel 1.5 diperoleh nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,503. Angka tersebut berada lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data yang diperoleh adalah homogen. Karena analisis uji normalitas dan homogenitas telah terpenuhi maka akan dilakukan uji-T. Uji-T dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil rata-rata dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-T dapat dilakukan ketika data yang diperoleh memiliki distribusi normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak ada pengaruh yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut akan disajikan hasil uji t:

Tabel 1.6 Hasil Uji-T.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Karakter Tanggung Jawab	Equal variances assumed	.440	.510	2.731	44	.009	15.652	5.732	4.100	27.205
	Equal variances not assumed			2.731	43.993	.009	15.652	5.732	4.100	27.205

Tabel 1.6 analisis uji beda uji-t dengan teknik *independent sample t-test* dapat dilihat nilai yang diperoleh dari t-hitung adalah 2,731 dengan nilai sig(2-tailed) atau uji 2 pihak sebesar 0,009 maka dengan uji (1-tailed) 0,009 dibagi 2 menghasilkan nilai sig 0,0045. Nilai df sebesar 44. Analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai sig atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya karakter tanggung jawab kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol dengan frekuensi nilai yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.7 Distribusi frekuensi.

No	Interval	Kategori Karakter Tanggung Jawab	Pretes		Postes	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentasi
1	5 - 40	Belum Terlihat (BT)	0	0%	0	0%
2	41 - 75	Mulai Terlihat (MT)	7	30%	2	9%
3	76 - 110	Mulai Berkembang (MB)	16	70%	3	13%
4	111 - 145	Sudah Membudaya (SM)	0	0%	18	78%
Jumlah			23	100%	23	100%

Berdasarkan tabel 1.7 distribusi nilai pretes setelah adanya perlakuan di SD Negeri Kopeng 02 siswa lebih dominan mendapatkan kategori mulai berkembang sebanyak 70% dan 30% persen berada dalam kategori mulai terlihat, akan tetapi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan 78% diantaranya menduduki kategori sudah membudaya, 13% berada dalam kategori mulai berkembang, dan 9% berada dalam kategori mulai terlihat.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Gugus Merbabu Kec. Getasan Kab. Semarang yaitu di SD Negeri Kopeng 02 dan SD Negeri Kopeng 03 kedua sekolah tersebut merupakan SD imbas dekat dan sebagai SD intinya adalah SD Negeri Kopeng 01. Alasan mengapa SD Negeri Kopeng 02 dan SD Negeri Kopeng 03 dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama, lokasi yang tidak terlalu jauh sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan observasi, wawancara, hingga pelaksanaan penelitian sesuai prosedur yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model bagaimana efektivitasnya setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada kelas V SD di Gugus Merbabu yaitu sebanyak 109 siswa dari 5 sekolah. Pada populasi ini akan diambil sekolah untuk dijadikan target sampel yaitu SDN Kopeng 02, dan SDN Kopeng 03. Jumlah seluruh populasi tersebut yaitu 47 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi, angket untuk melakukan pretest dan posttest dan lembar observasi untuk kegiatan guru apakah sintak dalam model pembelajaran telah diimplementasikan dengan tepat atau belum tepat. Uji instrumen untuk angket dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari menentukan indikator karakter tanggung jawab, membuan instrument, kisi-kisi soal dengan jumlah 35 soal. Sebelum angket dinyatakan layak untuk dijadikan alat mengambil data butir soal dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Dinyatakan valid karena nilai sig lebih besar dari r tabel 0,2521 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,889. Soal yang telah valid dan reliabel akan digunakan pengambilan data. Awal penelitian kelompok kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* model pembelajaran *Two stay Two stray* dan kelompok Kontrol akan diberikan *treatment* model pembelajaran *Jigsaw*.

Hasil pengambilan data setelah dilaksanakan penelitian data-data yang diperoleh tersebut akan diolah dan dianalisis untuk memenuhi uji prasyarat uji-t dan menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah ditentukan. Uji data yang dilakukan antaranya uji normalitas dan homogenitas. Dari hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,121. Angka tersebut berada lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data nilai penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Setelah uji normalitas terpenuhi selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,503. Angka tersebut berada lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah homogen. Uji normalitas dan homogenitas setelah berhasil dipenuhi maka selanjutnya dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil rata-rata dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh kelompok dengan perlakuan model *Two Stay Two*

Stray dan dengan perlakuan model *jigsaw* memiliki hasil rata-rata berbeda setelah dilakukan pretes dan postes yaitu nilai pretes pada kelompok eksperimen yaitu 87,83 dan kelompok kontrol sebesar 87,39. Selisih antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu sebesar 0,44. Sedangkan setelah kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* mengalami peningkatan. Nilai posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memperoleh nilai rata-rata sebesar 126,30 dan nilai postes kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 110,65 jadi keduanya memiliki selisih nilai postes 15,65. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan sebesar 37,47 sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan sebesar 23,26. Jadi penggunaan model *Two Stay Two Stray* memiliki selisih peningkatan sebesar 14,21 lebih tinggi. Dengan persentase penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap karakter tanggung jawab pada siswa kelas V 9% berada pada kategori mulai terlihat, 13% berada pada kategori mulai berkembang dan 78% sudah membudaya.

Dasar pengambilan keputusan setelah dilakukan uji-t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis uji beda atau uji-t dengan teknik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari t-hitung adalah 2,731 dengan nilai sig (2-tailed) atau uji 2 pihak sebesar 0,009 maka dengan uji (1-tailed) 0,009 dibagi 2 menghasilkan nilai sig 0,0045. Dengan nilai df sebesar 44. Analisis tersebut menunjukkan nilai sig atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi karakter tanggung jawab kelompok 1 eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Artinya karakter tanggung jawab siswa kelas V SD menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *jigsaw*. Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dari model *jigsaw* karena rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 78% dengan rata-rata nilai 126,30 sedangkan *jigsaw* dengan peningkatan sebesar 70% dengan rata-rata nilai 110,65. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian milik Afindasari (2017), Alfianita (2018) yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu sarana dan prasarana, alokasi waktu, ketidakhadiran siswa yang mempengaruhi sampel penelitian akan tetapi dapat diatasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model kooperatif tipe *two stay two stray* dan *jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas V pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas V Gugus merbabu Kec. Getasan Kab. Semarang. Hasil komparasi nilai terdapat perbedaan nilai rata-rata pada awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*. Selisih nilai pretes dan postes penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebesar 37,47 sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 23,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih besar dibandingkan dengan *Jigsaw*. Dengan persentase karakter tanggung jawab siswa dengan model *Two Stay Two Stray* 9 % kategori mulai terlihat, 12% kategori mulai berkembang dan 78% kategori sudah membudaya. Diperkuat hasil uji beda atau uji-t dengan teknik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari t-hitung adalah 2,731 dengan nilai sig (2-tailed) atau uji 2 pihak sebesar 0,009 maka dengan uji (1-tailed) 0,009 dibagi 2 menghasilkan nilai sig 0,0045. Nilai df sebesar 44. Analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai sig atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dari itu karakter tanggung jawab kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Artinya karakter tanggung jawab siswa kelas V SD menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *jigsaw*. Diperkuat dengan adanya hasil uji data-data yang telah dilakukan.

Terlaksananya penelitian ini adapun beberapa saran yaitu diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai referensi mengajar untuk mewujudkan karakter tanggung

jawab siswa, serta diperlukan persiapan yang matang untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* supaya dapat berjalan dengan baik dan kondusif sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan, kepada peneliti diharapkan untuk terus menggali pengalaman dan wawasan untuk terus menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang cocok supaya dapat memberikan rekomendasi positif dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afindasari, W. D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Movie Learning Terhadap Prestasi Belajar dan Tanggung Jawab Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 1 Banteran*. <http://repository.ump.ac.id/4495/>
- Alfianita. (2018). *Pengaruh Sikap Tanggung Jawab Dalam Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa*. <http://repository.unissula.ac.id/11427/>
- Apriliani, D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 277–295.
- Dewi, P. A. R., Bawa, P. W., & Sugama, I. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Seni *BATARIRUPA: Jurnal Pendidikan Seni*, 1, 50–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6294512>
- Dwijayani, R., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pkn. *Kalam Cendekia*, 6(4.1), 16–23. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/11962/8534>
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.
- Permendikbud. (2018a). Peraturan Menteri Pendidikan No. 37 tahun 2018 perubahan permen 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 62–63.
- Permendikbud. (2018b). *Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Rahmayani. (2016). Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(2), 143–148.
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Siswanto, W. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.